

**KARAKTERISTIK KEBUTUHAN BAHAN AJAR SEJARAH LOKAL
 BERBASIS E-MODUL UNTUK SMAN KOTA PONTIANAK**

Haris Firmansyah¹, Ika Rahmatika Chalimi²

^{1,2} Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H.Jl. Profesor Dokter H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kec. Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

¹Alamat e-mail harisfirmansyah@untan.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kebutuhan bahan ajar dan materi Sejarah lokal Kalimantan Barat berbasis e-modul pada SMA N Kota Pontianak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yaitu SMA di Kota Pontianak, dengan sample yakni: SMA N 2, SMA N 3, SMA N 6, SMA N 8 dan SMA N 10 Kota Pontianak. Hasil penelitian ini sebagai berikut 1) Perkembangan teknologi membuat inovasi media dan sumber pembelajaran sejarah menjadi keharusan. Selama masa pandemik maupun pembelajaran tatap muka terbatas Guru sejarah SMA N Kota Pontianak membutuhkan Bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul untuk menungjung proses pembelajarannya. 2) Pada analisis kebutuhan materi sejarah lokal yang dibutuhkan guru adalah materi sejarah perkembangan kerajaan Islam di Kalimantan Barat yang terdapat pada kelas X dengan KD 3.8. yakni mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Kata Kunci: bahan ajar, sejarah lokal, Pontianak.

Abstract

This study aims to determine the need for teaching materials and materials for local history of West Kalimantan based on e-modules at SMA N Pontianak City. This study used descriptive qualitative method. The research location is SMA in Pontianak City, with samples namely: SMA N 2, SMA N 3, SMA N 6, SMA N 8 and SMA N 10 Pontianak City. The results of this study are as follows 1) The development of technology makes media innovation and historical learning resources a must. During the pandemic period and limited face-to-face learning, the history teachers of SMA N Pontianak City need e-module-based local history teaching materials to support the learning process. 2) In the analysis of the needs of local history materials needed by the teacher is the history of the development of the Islamic kingdom in West Kalimantan which is found in class X with KD 3.8. namely identifying the characteristics of community life, government and culture during the Islamic kingdom in Indonesia and showing examples of evidence that still apply to the lives of Indonesian people today.

Keywords: teaching materials, local history, Pontianak.

PENDAHULUAN

Sejarah lokal dapat diartikan sebagai kisah masa lampau dari sebuah kelompok atau kelompok-kelompok masyarakat di mana terletak pada wilayah geografis yang terbatas. Wilayah geografis menjadi unsur intrinsik yang menjelaskan lokalitas pada penulisan sejarah lokal, adanya batasan-batasan pada

wilayah tertentu menunjukkan sejarah lokal merupakan penulisan kisah masa lalu yang terbatas pada suatu wilayah atau masyarakat tertentu dalam suatu tempat. Dalam penerapannya pada mata pelajaran, memang secara realisasinya sejarah lokal belum mempunyai tempat dalam urgensi pembelajaran. Tidak banyak guru-guru yang memaknai sejarah lokal sebagai materi yang mempunyai urgensi tak kalah penting dengan sejarah-sejarah nasional. Akibatnya banyak sekali peserta didik menjadi buta akan identitas diri mereka, terlepas dari kaitan suku dan budaya masing-masing individu, identitas diri tak hanya terkerucutkan pada ras dan suku tertentu namun juga lingkungan sekitar dan masyarakatnya.

Kedudukan sejarah lokal yang sangat urgent dalam pembelajaran sejarah, dan diharapkan ada kesinambungan dalam pemikiran peserta didik agar dapat merasa bahwa diri dan lingkungannya merupakan bagian dari kehidupan yang lebih luas, yakni negara kesatuan Republik Indonesia (Siska, 2015:200). Pengembangan materi pembelajaran sejarah erat kaitanya dengan pengembangan kurikulum. Kurikulum berwawasan lokal sangat penting dalam pendidikan karena perkembangan sejarah lokal dipengaruhi oleh berbagai faktor. Hal ini memberikan peluang bagi daerah untuk dapat mengembangkan muatan lokal sesuai dengan ciri khas daerah tersebut sehingga pembelajaran sejarah lokal di sekolah lebih kontekstual dan bermakna. Sehubungan dengan itu, sekolah perlu mengembangkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan konteks sekolahnya.

Pembelajaran sejarah lokal saat ini memiliki beberapa tantangan yaitu meliputi permasalahan dalam sumber sejarah, alokasi waktu dan guru kurang inovatif dalam mengajarkan materi sejarah lokal. Selain itu, muncul pula masalah mengenai rendahnya literasi sejarah lokal yang harus segera diatasi oleh guru maupun peneliti. Literasi sejarah yang selama ini digunakan masih berfokus pada sejarah nasional. Padahal pada kenyataannya, pembelajaran sejarah lokal mampu memberikan peluang bagi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman serta informasi sejarah langsung dari tangan pertama sehingga mampu meningkatkan kesadaran sejarah lokal (Kuntowijoyo, 2013).

Pembelajaran sejarah lokal adalah proses belajar mengajar yang berbasis sejarah lingkungan atau daerah yang dapat dibedakan dengan sejarah nasional.

Melalui pembelajaran sejarah lokal peserta didik akan mengenal bagaimana proses dan perubahan-perubahan yang terjadi di daerahnya (Amalina, 2019). Selain itu, adanya kegiatan literasi sejarah berperan dalam meningkatkan empati peserta didik pada kekayaan sejarah serta budaya yang ada. Kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis sejarah termasuk dalam kegiatan literasi sejarah yang sangat diperlukan untuk membangun sikap kritis serta kreatif terhadap fenomena kehidupan (Amalina, 2019).

Pada dasarnya, pengembangan pembelajaran sejarah lokal perlu mencermati arah materi sejarah yang akan diajarkan. Guru sejarah memiliki peran dalam menentukan pembelajaran sejarah lokal. Selain sebagai pelaksana kurikulum dan pengembang kurikulum sejarah, guru juga harus mampu untuk mengkaji psejarah lokal di sekitar tempat tugasnya. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengembangan suatu rumusan bahan ajar atau buku ajar sejarah yang bermuatan lokal. Dalam penelitian ini akan menganalisis kebutuhan guru sejarah terhadap bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul yang akan digunakan nanti dalam pembelajaran sejarah.

Dari uraian pendahuluan ini maka tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kebutuhan bahan ajar Sejarah lokal berbasis e-modul dan 2) untuk mengetahui kebutuhan materi sejarah lokal Kalimantan Barat pada SMA N Kota Pontianak.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. (Nawawi, 2015) mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif digunakan peneliti sebagai langkah dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti dengan menggambarkan bagaimana keadaan subjek atau objek penelitian sesuai dengan data serta fakta yang ditemukan dengan apa adanya.

Adapun Lokasi pada penelitian yaitu SMA di Kota Pontianak, dimana yang dijadikan sebagai sample terdiri dari 5 sekolah yakni:

1. Sekolah Menengah Atas Negeri 2
2. Sekolah Menengah Atas Negeri 3

3. Sekolah Menengah Atas Negeri 6
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 8
5. Sekolah Menengah Atas Negeri 10

Pengumpulan data yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan guru sajarah terhadap materi sejarah lokal, pengumpulan data ini merupakan langkah awal dalam tahap pengembangan, sebelum uji coba produk dan implementasi bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul.

Data primer peneliti dapatkan dengan menggunakan tiga Teknik pengumpulan data antara lain 1) Observasi, observasi peneliti lakukan pada proses pembelajaran sejarah di Sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini. 2) Wawancara, peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru sejarah pada sekolah-sekolah yang menjadi lokasi penelitian dan 3) Dokumentasi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen terkait yang mendukung data penelitian antara lain: Silabus, RPP, dan dokumen lainnya. Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dengan menggunakan studi kepustakaan yaitu mengumpulkan referensi-referensi terkait dengan tema penelitian. Untuk menguji kebasahan data yang telah dikumpulkan peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan Triangulasi Teknik. Setelah data terkumpul dan diuji kebasahannya peneliti melakukan analisis data dengan tahapan: Reduksi data, Penyajian Data dan Penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Berbasis E-Modul

Bahan ajar merupakan bagian dari sumber pembelajaran yang penting, sehingga jika ketiadaan bahan ajar guru akan mengalami kesulitan dalam mengajar begitu pula dengan peserta didik juga akan kesulitan dalam menerima materi ajar dari guru. Sebagaimana yang dikemukakan Krismawati et al., (2018) bahwa bahan ajar adalah pendukung proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar peserta didik.

Pada pengembangan materi sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah guru mengalami kendala terutama pada minimnya literasi guru atas sumber-sumber sejarah lokal serta sedikitnya materi sejarah lokal yang ada (Nugraheni, 2017). Hal

ini menyebabkan pengembangan bahan ajar sejarah lokal menjadi kurang inovatif, sehingga guru lebih tergantung terhadap materi sejarah yang terdapat pada buku teks.

Selama masa pandemic atau saat ini sudah dimulainya pembelajaran tatap muka terbatas, kebutuhan terhadap bahan ajar digital sangat diperlukan. Dalam konteks ini banyak guru semakin merasa sulit dalam mengajarkan sejarah lokal pada peserta didiknya. Oleh sebab itu guru merasa membutuhkan bahan ajar yang dapat digunakan dengan memanfaatkan media digital. Bahan ajar yang didigitalisasi ini dapat membuat peserta didik belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah saat dilaksanakannya pembelajaran daring (Fauzan, Siregar, & Imbar, 2019). Bahan ajar digital ini salah satunya adalah e-Modul. Dengan e-Modul dapat memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajar dan memberikan peserta didik kemudahan dalam belajarnya.

E-Modul Sejarah lokal merupakan bahan ajar yang seharusnya disusun secara sistematis, runtut dan jelas tujuan pembelajarannya sehingga jelas kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik (Hernawan, Permasih, & Dewi, 2012). Bahan ajar berbasis e-modul adalah modul yang dibuat dengan memanfaatkan TIK atau bisa disebut e-modul adalah pengembangan dari modul cetak yang kemudian diberi sentuhan teknologi (Susanti & Chairunisa, 2020).

Simarmata (2017:96) menyebut bahwa modul adalah satuan kegiatan belajar terencana yang didesain guna membantu peserta didik menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu dengan cara pengorganisasian materi pelajaran yang disesuaikan dengan pribadi individu itu sendiri sehingga dapat memaksimalkan kemampuan intelektualnya. Dengan e-modul materi sejarah lokal dapat diakses oleh peserta didik dengan menggunakan hp atau laptop. dengan penggunaan e-modul ini diharapkan peserta didik bisa mempelajari materi sejarah lokal dengan baik dan mandiri (Sari & Chairunisa, 2020).

Bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul yang akan dikembangkan harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kurikulum yang digunakan (Krismawati et al., 2018). Dalam menyusun Bahan ajar sejarah lokal berbasis e-

modul ini Zuchdi (dalam Akbar, 2013) mengatakan ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yakni:

- 1) bahan ajar harus dikembangkan memperhatikan tingkat akurasi dalam hal kecermatan penyajian dan kebenaran sumber.
- 2) relevansi, memperhatikan kesesuaian antara kompetensi yang harus dicapai dengan cangkupan isi, kedalaman pembahasan dan kompetensi membaca.
- 3) komunikatif, isi buku mudah dicerna, sistematis, jelas, dan tidak mengandung kesalahan Bahasa.
- 4) berorientasi pada student-centered, merangsang peserta didik untuk membangun pengetahuan sendiri.

Kebutuhan Materi Sejarah lokal Kalimantan Barat pada SMA N Kota Pontianak

Setiap daerah tentu punya potensi sejarah lokal yang bisa dikembangkan sebagai bahan ajar, karena setiap daerah bukan wilayah yang begitu saja ada dan menjadi sebuah kota atau desa tetapi sudah melewati begitu banyak peristiwa-peristiwa penting yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan masyarakatnya serta perkembangannya menjadi sebuah kota. Begitupula Kalimantan Barat, banyak sejarah lokalnya yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan bahan ajar dalam pengembangan materi sejarahnya di dalam kelas.

Sejarah lokal menjadi penting untuk diajarkan kepada peserta didik, karena setidaknya mereka harus lebih memahami dan mengetahui lingkungan sekitar mereka agar dengan mempelajari sejarah lokal peserta didik mampu mengenal jati diri serta identitas mereka sebagai bagian dari masyarakat yang berkembang dikehidupannya (Kusnoto & Minandar, 2017). Dengan demikian peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar sejarah, karena apa yang mereka pelajari adalah sesuatu yang dekat dengan mereka. Secara tidak langsung dengan mempelajari sejarah lokal, akan meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik.

Sejarah lokal yaitu studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (neighborhood) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan (Widja, 1989:13). Abdullah (2005:28) mengatakan sejarah lokal yang berkaitan dengan Indonesia memiliki

empat golongan antara lain: Studi yang difokuskan pada suatu peristiwa tertentu (studi peristiwa khusus), Studi yang lebih menekankan pada struktur, Studi yang mengambil perkembangan aspek tertentu dalam kurun waktu tertentu (studi tematis) dan Studi sejarah umum, yang menguraikan perkembangan daerah tertentu (propinsi, kota, kabupaten) dari masa ke masa.

Sejarah lokal tidak sekedar berisi tentang peristiwa masa lalu saja, namun sarat akan nilai-nilai kearifan yang luhur dari pendahulu, dengan mempelajari sejarah lokal diharapkan terjadinya transmisi nilai-nilai tersebut kepada peserta didik (Romadi & Kurniawan, 2017). Melihat urgennya sejarah lokal tersebut berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti maka dipandang perlu untuk melakukan pengembangan bahan ajar sejarah lokal dalam pembelajaran sejarah di SMA. Hal ini juga dikemukakan oleh Wijayanti (2017) bahwa pengembangan bahan ajar di sekolah merupakan tantangan tersendiri karena minimnya sumber dan waktu untuk mengenalkan sejarah lokal kepada peserta didik, oleh sebab itu pengembangan materi sejarah lokal perlu diintegrasikan dalam kurikulum. Karena pengembangan bahan ajar sangat kuat kaitannya dengan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran (Siska, 2015).

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan guru-guru sejarah di Kota Pontianak sudah memasukan unsur sejarah lokal dalam pembelajarannya, contohnya guru sejarah SMAN 10 Pontianak yang mengatakan:

“Untuk materi sejarah lokal di sesuaikan dengan materi yang ada contohnya materi kd 3.3 tentang dampak kolonialisme bangsa eropa di indonesia, nah kemudian di kaitkan dengan peninggalan bangsa belanda yang ada di di Kalimantan Barat. Atau dengan mengajak peserta didik untuk membayangkan tempat-tempat bersejarah yang ada di Kalimantan Barat contoh misalkan membahas tentang gereja katedral mengarahkan siswa ke gereja katedral membicarakan tentang sejarah kebun sayok dan bertanya kepada siswa mengetahui tentang kebun sayok atau psp tidak”

Pengembangan materi sejarah lokal yang dilakukan tersebut disesuaikan dengan KD yang menjadi materi pokok pembahasan. Apa yang dilakukan oleh guru sejarah dalam mengembangkan materi sejarah lokal tersebut masih sedikit, karena kurangnya panduan atau bahan ajar yang cocok untuk digunakan sebagai pegangan dalam mengajarkan sejarah lokal Kalimantan Barat.

Ada beberapa tema sejarah lokal yang diidentifikasi dari hasil wawancara dan obeservasi yang dilakukan oleh peneliti, identifikasi tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Identifikasi Tema Sejarah Lokal dan Kompetensi dasar Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Wajib

No	Topik/Tema	Kelas	Materi Pokok	Kompetensi Dasar
1	Perkembangan Hindu Budha di Kalimantan Barat	Kelas X	Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal	1.5.Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha ke Indonesia
2	Perkembangan Islam di Kalimantan Barat (Kerajaan-kerajaan Islam)	Kelas X	Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia	3.8. Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.
3	Kalimantan Barat masa Kolonial	Kelas XI	Perkembangan Kolonialisme dan Imperialisme Barat	3.1. Menganalisis perubahan, dan keberlanjutan dalam peristiwa sejarah pada masa penjajahan asing hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia.
4	Kalimantan Barat Masa Pergerakan Nasional	Kelas XI	Pergerakan Nasional Indonesia	3.5. Menganalisis peran tokoh-tokoh Nasional dan Daerah dalam perjuangan menegakkan negara Republik Indonesia
5	Kalimantan Barat Masa Kemerdekaan	Kelas XI	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan maknanya bagi kehidupan sosial, budaya,

				ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia
6	Kalimantan Barat Masa Pasca Kemerdekaan	Kelas XII	Perjuangan Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa Indonesia dalam Mempertahankan Integrasi Bangsa dan Negara RI.	3.2 Mengevaluasi peran tokoh Nasional dan Daerah yang Berjuang Mempertahankan Keutuhan Negara dan bangsa Indonesia pada masa 1948 – 1965

Berdasarkan Tabel 1 identifikasi materi sejarah lokal di atas setelah dilakukan analisis kebutuhan materi sejarah lokal berdasarkan wawancara dan observasi kepada guru sejarah mayoritas memilih materi Perkembangan Islam di Kalimantan Barat (Kerajaan-kerajaan Islam) yang terdapat pada kelas X dengan KD 3.8. yakni mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Kebutuhan terhadap sejarah Islam di Kalimantan Barat ini dipandang sangat diperlukan oleh guru sejarah, sebagai daerah mayoritas beragama Islam kerajaan-kerajaan Islam menyebar diberbagai wilayah strategis di Kalimantan Barat. Perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan Barat ini perlu diketahui oleh peserta didik di SMA-SMA Kota Pontianak.

Materi sejarah lokal yang bertemakan Perkembangan Kerajaan-kerajaan Islam di kalimantan inilah yang akan dikembangkan dalam bahan ajar sejarah lokal Kalimantan Barat berbasis e-modul pada penelitian selanjutnya sebagaimana yang telah direncanakan pada metode penelitian pengembangan.

SIMPULAN

Sedikitnya literasi terkait sejarah lokal yang dimiliki guru sejarah membuat pengembangan materi sejarah lokal di dalam pembelajaran sejarah menjadi kurang inovatif. Oleh sebab itu diperlukan pengembangan bahan ajar sejarah lokal berbasis e-modul sehingga dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didiknya dalam belajar sejarah lokal secara mandiri. Pada analisis kebutuhan materi sejarah lokal yang dibutuhkan guru adalah materi sejarah perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Kalimantan Barat yang terdapat pada kelas X dengan KD 3.8. yakni mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. (2005). *Sejarah Lokal di Indonesia: Kumpulan Tulisan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Akbar, S. (2013). *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amalina, Sharfina Nur. (2019). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Madiun. *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol. 6, No. 1, p. 30-39
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fauzan, A. N., Siregar, E., & Imbar, K. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Online (Learning Object) pada Matakuliah Landasan Teknologi Pendidikan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 2(1), 46–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JPI.021.07>
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Direktorat UPI Bandung, 1489–1497. Retrieved from http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/194601291981012-PERMASIH/PENGEMBANGAN_BAHAN_AJAR.pdf

- Krismawati, N. U., Warto, & Suryani, N. (2018). Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal di SMA. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 355. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1331>
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Kusnoto, Y., & Minandar, F. (2017). PEMBELAJARAN SEJARAH LOKAL: PEMAHAMAN KONTENS BAGI MAHASISWA. In *Jurnal Pendidikan Sosial*, (Vol. 4). Retrieved from <http://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/sosial/article/view/428>
- Maslahah, w., & Rofiah, L. (2019). Pengembangan Bahan Ajar (Modul) Sejarah Indonesia Berbasis Candi-candi di Blitar Untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah. *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajaran*, 9(1), 32.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nugraheni, U. I. (2017). *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Samin Di SMP Negeri 1 Ngawen Blora*. Semarang: Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.
- Pannen, P. (1996). *Mengajar di Perguruan Tinggi, buku empat, bagian "Pengembangan Bahan Ajar"*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: D.Press, Ed.
- Romadi, & Kurniawan, G. F. (2017). Pembelajaran Sejarah Lokal Berbasis Folklore Untuk Menanamkan Nilai Kearifan Lokal Kepada Siswa. *Sejarah dan Budaya. Jurnal Sejarah, Budaya, dan Pengajarannya*, 11(1), 79–94. <https://doi.org/10.17977/um020v11i12017p079>
- Simarmata, A.A., dkk. (2017). Pengembangan E-modul Berbasis Model Pembelajaran Project Based Learning pada Mata Pelajaran Pemrograman Desktop Kelas XI Rekayasa Perangkat Lunak di SMK Negeri 2 Tabanan. *Jurnal KARMAPATI*, 6(1): 93-102.
- Sari, L., & Chairunisa, E. D. (2020). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tentang Tokoh-Tokoh Sipil Pejuang Kemerdekaan di Sumatera Selatan. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(1), 39–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/kalpataru.v6i1.4651>

- Siska, Y. (2015). Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal Lampung Untuk Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 2(2), 199–211. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v2i2.1330>
- Susanti, S., & Chairunisa, E. D. (2020). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Sejarah Tokoh-Tokoh Pembangunan Pagsi Kemerdekaan di Sumatera Selatan. *Kalpataru: Jurnal Sejarah Dan Pembelajaran Sejarah*, 6(2), 110–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/kalpataru.v6i2.5255>
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Widja, I Gede. (1989). *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wijayanti, Y. (2017). Peranan Penting Sejarah Lokal Dalam Kurikulum Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Artefak*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.25157/ja.v4i1.735>